

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, sebuah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome*. AIDS muncul setelah virus (HIV) menyerang sistem kekebalan tubuh. Sistem kekebalan tubuh menjadi lemah, dan satu atau lebih penyakit dapat timbul. Karena lemahnya sistem kekebalan tubuh tadi, beberapa penyakit bisa menjadi lebih berat daripada biasanya (Spiritia, 2015).

Penyakit AIDS telah menjadi masalah internasional karena dalam waktu singkat terjadi peningkatan jumlah penderita dan melanda semakin banyak negara. Dikatakan pula bahwa epidemi yang terjadi tidak saja mengenai penyakit (AIDS), virus (HIV) tetapi juga reaksi/dampak negatif berbagai bidang seperti kesehatan, sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan demografi. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi baik oleh negara maju maupun negara berkembang (Siregar, 2004). Orang yang terkena HIV/AIDS sangat mudah tertular oleh berbagai macam penyakit karena sistem kekebalan tubuh penderita yang menurun. HIV/AIDS bisa menular ke orang lain melalui hubungan seks (anal, oral, vaginal) yang tidak terlindungi (tanpa alat pengaman kondom) dengan orang yang telah terinfeksi HIV, jarum suntik, tindik, tato yang tidak steril yang dipakai bergantian, mendapat transfusi darah dari orang yang darahnya mengandung virus HIV positif dan ibu yang positif HIV kepada bayinya ketika dalam kandungan, saat melahirkan atau melalui ASI (Parikesit, 2008). Sumber penularan yang utama HIV/AIDS pada ibu rumah tangga adalah dari pasangannya sendiri atau suami. Berdasarkan data disebutkan bahwa heteroseksual merupakan penyebab utama HIV/AIDS. Kementerian Kesehatan RI menyebutkan kasus AIDS paling tinggi adalah pada kelompok heteroseksual yaitu sebesar

26.158.Suami yang sering menggunakan jasa pekerja seks komersial besar untuk menularkan HIV/AIDS pada istrinya.

Penyakit menular masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat di Indonesia dan masih sering timbul sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) yang menyebabkan kematian penderitanya (FKM USU, 2008).Sampai saat ini obat dan vaksin yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah penanggulangan HIV/AIDS belum ditemukan.Salah satu alternatif dalam upaya menanggulangi problematik jumlah penderita yang terus meningkat adalah upaya pencegahan yang dilakukan semua pihak yang mengharuskan kita untuk tidak terlibat dalam lingkungan transmisi yang memungkinkan dapat terserang HIV (Siregar, 2004).

Tercatat antara Juli sampai dengan September 2012 jumlah kasus baru HIV yang dilaporkan ada 5.489 kasus. Persentase kasus HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (73,7%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (15,0%) dan kelompok umur > 50 tahun (4,5%). Perbandingan kasus HIV antara laki-laki dan perempuan adalah 1:1. Persentase faktor risiko HIV tertinggi adalah hubungan seks tidak aman pada heteroseksual (50,8%), penggunaan jarum suntik tidak steril pada pengguna narkoba suntik (9,4%), dan lelaki seks lelaki (LSL) sebanyak 7%. Tiga kasus AIDS yang dilaporkan antara Juli sampai September sebanyak 1.317 kasus baru. Persentase kasus AIDS tertinggi pada kelompok umur 30–39 tahun (40,7%), diikuti kelompok umur 20–29 tahun (29,0%) dan kelompok umur 40–49 tahun (17,3%). Perbandingan AIDS antara laki-laki dan perempuan adalah 2:1 (UI, 2013).

Jumlah kasus AIDS tertinggi dilaporkan dari Provinsi DKI Jakarta (648), Jawa Tengah (140), Bali (1012), Jawa Barat (80) dan Kepulauan Riau (78). Persentase faktor risiko AIDS tertinggi adalah hubungan seks tidak aman pada heteroseksual (81,9%), penggunaan jarum suntik tidak steril pada pengguna narkoba suntik (7,2%), dari ibu yang positif HIV ke anaknya (4,6%), dan LSL (2,8%) (UI, 2013).Penderita HIV/AIDS di Jawa Tengah pertama kali ditemukan pada tahun 1993. Sejak pertama ditemukan hingga Desember 2014 telah mencapai 2480 kasus dan 163 orang sudah meninggal,

Prevalensi kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah sebesar 1,71 per 100.000 penduduk.

Data orang dengan HIV/AIDS di Kabupaten Kendal tahun 2015-2016 mencapai 1176 orang. Pengidap terbanyak adalah dari kalangan pekerja seks sebanyak 136,34% dan ibu rumah tangga yang berjumlah 98,25% (DKK Kendal,2016). Untuk menanggulangi HIV/AIDS pemerintah Indonesia telah mengupayakan dengan bermacam cara. Penanggulangan HIV/AIDS dilakukan melalui lima kegiatan yaitu; 1. Pemeriksaan diagnostik HIV/AIDS; 2. Promosi kesehatan; 3. Pencegahan penularan HIV/AIDS; 4. Pengobatan, perawatan dan dukungan; 5. Rehabilitasi. Menurut Kemenkes RI (2014), pelayanan pencegahan, perawatan, dukungan dan pengobatan HIV/AIDS dicapai melalui Voluntary Counseling and Testing (VCT). Hal ini dapat menunjukkan bahwa VCT sebagai upaya untuk penanggulangan HIV/AIDS. VCT berperan dalam pencegahan dan pengobatan pada klien HIV/AIDS.

VCT merupakan layanan yang ditetapkan secara global. VCT merupakan strategi kesehatan masyarakat yang efektif untuk melakukan pencegahan sekaligus pintu masuk untuk mendapatkan layanan menejeme kasus dan perawatan, dukungan, dan pengobatan bagi orang dengan HIV/AIDS. Konseling dalam VCT adalah kegiatan konseling yang menyediakan dukungan psikologis, pengetahuan HIV/AIDS dan informasi, pencegahan penularan HIV/AIDS, mempromosikan perubahan perilaku yang bertanggungjawab, pengobatan antiretroviral dan memastikan pemecahan masalah yang berhubungan dengan HIV/AIDS yang bertujuan untuk perubahan perilaku yang lebih sehat dan aman (Pedoman Pelayanan VCT,2006). Konseling pra dan pasca tes memberi manfaat bagi kondisi kesehatan klien HIV/AIDS. Pra tes konseling bermanfaat memberikan dukungan bagi klien melalui tes laboratorium, sedangkan post tes konseling memberikan keuntungan klien dalam suatu pencegahan, pengobatan, perawatan, dan dukungan setelah mengetahui status HIV/AIDS nya (Family Health International, 2004).

Data Dinas Kesehatan Kota Kendal menunjukkan bahwa pada tahun 2015 terdapat 50 orang terinfeksi HIV dan 55 orang sudah masuk fase AIDS. Kunjungan klien pra tes ke layanan VCT di 2 (dua) rumah sakit di kota Kendal yaitu RSI Muhammadiyah Kendal dan RSUD H. Suwondo Kendal pada tahun 2015 sebanyak 1369 orang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gifani Anastasya di Pusat Pelayanan Khusus (Pusyansus) Klinik *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2006 – 2007, dilaporkan bahwa jumlah kasus HIV/AIDS sebanyak 522 orang (429 HIV dan 93 AIDS). Penelitian Nurviana di Klinik VCT Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan tahun 2005 sampai dengan Oktober 2007, melaporkan bahwa jumlah kasus HIV/AIDS sebanyak 152 orang (127 kasus HIV dan 25 kasus AIDS).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di poliklinik VCT RSI Muhammadiyah Kendal terhadap 5 pasien yang berkunjung di poliklinik VCT, 5 pasien mengatakan tidak tau penyebab dan tanda gejala terjadinya HIV/AIDS, tidak melakukan tindakan pencegahan diantaranya 3 orang sering gonta-ganti pasangan, dan 2 diantaranya pernah jajan ke tempat prostitusi. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Klien tentang HIV/AIDS pada Pelayanan VCT di Kabupaten Kendal.

B. Rumusan Masalah

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS membuat minat masyarakat untuk melakukan VCT berkurang. Dari masalah diatas peneliti akan menilai masalah tentang “Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Pasien tentang HIV/AIDS pada Pelayanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di Kabupaten Kendal”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Pasien tentang HIV/AIDS pada Pelayanan VCT di Kabupaten Kendal.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik pasien meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan status perkawinan, kunjungan VCT, pada pelayanan VCT di Kabupaten Kendal
- b. Mendiskripsikan pengetahuan klien tentang HIV/AIDS meliputi pengertian, penyebab, pemeriksaan, gejala, penularan, pencegahan dan penanggulangan, pengobatan di Kabupaten Kendal

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan penulis dengan cara mengaplikasikan ilmu dan teori yang di dapat selama perkuliahan dalam pembahasan masalah mengenai Gambaran Pengetahuan tentang HIV/AIDS dan Karakteristik Klien pada Pelayanan VCT di Kabupaten Kendal.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tenaga keperawatan tentang HIV/AIDS dan pencegahan penularan HIV/AIDS dan diharapkan dapat digunakan untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat terutama tentang penyebab dan tanda gejala HIV/AIDS.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan masukan bagi perawat agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan pencegahan penularan HIV/AIDS.

4. Bagi Klien

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya pasien HIV/AIDS dalam upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini masuk dalam bidang ilmu keperawatan medikal bedah karena di dalamnya mencakup konsep dasar dari keperawatan medikal bedah di rumah sakit Kendal.

F. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
R.A. Sitorus (2013)	Hubungan Penyuluhan dengan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil tentang HIV dan Program <i>Voluntary Counseling and Testing</i>	Metode <i>korelasional</i> dengan pendekatan secara <i>cross sectional</i> , sampel penelitian menggunakan <i>total sampling</i>	Terdapat hubungan bermakna antara penyuluhan dengan tingkat pengetahuan dan sikap mengenai HIV, serta tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai VCT, dan tidak terdapat hubungan bermakna dengan perilaku mengenai HIV	a. Judul penelitian b. Waktu dan tempat penelitian c. Variabel yang diteliti d. metodologi penelitian
Mujiati (2013)	Gambaran pelaksanaan layanan <i>voluntary counseling and testing</i> (VCT) dan sarana prasarana klinik VCT di kota Bandung	Jenis penelitian adalah <i>Explanatory Research</i> , dan pendekatan potong lintang	Pelaksanaan layanan VCT (69,0%) dan sarana prasarana VCT (58,7%) sudah baik. Layanan yang masih kurang baik yaitu dari segi konselor (jumlah dan bahasa konselor), dan waktu tunggu konselor	a. Judul penelitian b. Waktu dan tempat penelitian c. Variabel yang diteliti d. metodologi penelitian
Siregar (2013)	Karakteristik odha yang berkunjung ke klinik VCT Di RSUP H. Adam Malik medan	Metode deskriptif dengan desain <i>case series</i> menggunakan <i>simple random sampling</i>	Menghasilkan tidak ada perbedaan bermakna antara proporsi jenis kelamin dengan faktor risiko ($p=0,304$). Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara	a. Judul penelitian b. Waktu dan tempat penelitian c. Variabel yang diteliti d. metodologi penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
Adi (2007)	Hubungan antara keterpaparan media komunikasi masa dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMUN Sinjai Selatan kabupaten Sinjai	Metode <i>korelasional</i> dengan pendekatan secara <i>cross sectional</i> , sampel penelitian menggunakan <i>total sampling</i>	pekerjaan dengan faktor risiko ($p=0,304$) Terdapat hubungan bermakna antaraketerpaparan media komunikasi dengan pengetahuan HIV/AIDS	a. Judul penelitian dan tempat penelitian b. Waktu dan tempat penelitian c. Variabel yang diteliti d. metodologi penelitian

Penelitian terdahulu terkait karakteristik dan pengetahuan klien tentang HIV/AIDS, antara lain oleh R.A. Sitorus (2013) tentang “kualitas Hubungan Penyuluhan dengan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil tentang HIV dan Program *Voluntary Counseling and Testing*” dengan metode *korelasional* dengan pendekatan secara *cross sectional*, menghasilkan hubungan bermakna antara penyuluhan dengan tingkat pengetahuan dan sikap mengenai HIV, serta tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai VCT, dan tidak terdapat hubungan bermakna dengan perilaku mengenai HIV.

Penelitian oleh Siregar (2014) tentang karakteristik odha yang berkunjung ke klinik VCT Di RSUP H. Adam Malik medan menggunakan metode deskriptif dengan desain *case series*, sampel penelitian menggunakan *simple random sampling*. Menghasilkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara proporsi jenis kelamin dengan faktor risiko ($p=0,304$). Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara pekerjaan dengan faktor risiko ($p=0,304$).

Penelitian oleh Mujiati (2013) tentang Gambaran pelaksanaan layanan *voluntary counseling and testing* (VCT) dan sarana prasarana klinik VCT di kota Bandung dengan metode penelitian adalah *Explanatory Research*, dan pendekatan *cross sectional*, sampel penelitian menggunakan *total sampling* menghasilkan Pelaksanaan layanan VCT (69,0%) dan sarana prasarana VCT (58,7%) sudah baik

Penelitian oleh Adi (2007) tentang Hubungan antara keterpaparan media komunikasi masa dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMUN Sinjai Selatan kabupaten Sinjai dengan Metode *korelasional* menghasilkan hubungan bermakna antar keterpaparan media komunikasi massa dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Melihat penelitian-penelitian terdahulu seperti yang sudah dikemukakan tampaknya belum ada peneliti yang mencoba mencari dan menggalika karakteristik dan pengetahuan klien tentang HIV/AIDS. Melalui desain penelitian dan pendekatan yang berbeda, peneliti menjamin keaslian dari penelitian ini dan dapat dipertanggungjawabkan.

